

# KNOWLEDGE, ATTITUDE AND PRACTICE MENGENAI KESEHATAN GIGI DAN MULUT MAHASISWA S1 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Dwi Kurniawati<sup>1\*</sup>, Dyah Ayu Cahyaningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

## ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi dan penyakit periodontal banyak diderita masyarakat Indonesia. Faktor yang berkontribusi adalah pengetahuan, sikap dan perilaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode *cross-sectional study*. Sebanyak 300 mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta dari angkatan 2019, 2020, dan 2021 digunakan sebagai sampel. Pemilihan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku adalah kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif survei, uji statistik *Kruskal Wallis* dan *Mann Whitney*. Hasil yang diperoleh yaitu 74.0% mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik, 49.3% mahasiswa memiliki sikap yang cukup, dan 76.7% mahasiswa memiliki perilaku yang cukup mengenai kesehatan gigi dan mulut. Terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku pada laki-laki dan perempuan ( $p < 0.05$ ) dan tidak terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku pada tiap angkatan ( $p > 0.05$ ). Kesimpulan : Mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang dikategorikan baik, sedangkan sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut dalam kategori cukup.

**Kata Kunci:** Kesehatan gigi dan mulut, KAP, Mahasiswa, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

## ABSTRACT

*Dental and oral health problems such as dental caries and periodontal disease are suffered by many Indonesian people. Contributing factors are knowledge, attitudes and behavior. The purpose of this study was to describe the knowledge, attitudes, and behavior of dental and oral health of undergraduate students at Muhammadiyah University of Surakarta. This type of research is descriptive research with cross-sectional study method. A total of 300 undergraduate students from the Muhammadiyah University of Surakarta from the class of 2019, 2020, and 2021 were used as samples. Sample selection using stratified random sampling technique. The instrument used to measure the level of knowledge, attitude and behavior is a questionnaire. Data analysis was carried out using a descriptive survey method, Kruskal Wallis and Mann Whitney statistical tests. The results obtained are 74.0% of students have good knowledge, 49.3% of students have sufficient attitudes, and 76.7% of students have sufficient behavior regarding dental and oral health. There are differences in knowledge, attitudes and behavior in men and women ( $p < 0.05$ ) and there are no differences in knowledge, attitudes and behavior in each generation ( $p > 0.05$ ). Conclusion: Undergraduate students of Muhammadiyah University of Surakarta have good knowledge of dental and oral health, while dental and oral health attitudes and behaviors are in sufficient category.*

**Keywords:** Oral health, Knowledge, Attitude, Behaviour, Undergraduate students

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut pada sebagian orang sering kali tidak menjadi prioritas utama. Menurut *The Global Burden of Disease Study*, masalah kesehatan gigi dan mulut, khususnya karies gigi, merupakan penyakit yang diderita hampir setengah dari populasi dunia.<sup>[1]</sup>

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita di Indonesia adalah karies gigi (45,3%) dan diikuti oleh penyakit periodontal (14%). Hal ini menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut menjadi salah satu kelompok penyakit yang paling sering dikeluhkan masyarakat Indonesia.<sup>[2]</sup>

<sup>\*</sup> Penulis Korespondensi.

E-mail: [dwi.kurniawati@ums.ac.id](mailto:dwi.kurniawati@ums.ac.id)

Jl. Kebangkitan Nasional No. 101 Penumping,  
Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Pengetahuan yang dimiliki masing-masing individu menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Individu dengan pengetahuan yang tinggi memiliki perilaku yang baik juga.<sup>[3]</sup> Semakin banyak pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut akan membuat seseorang memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang semakin baik, sehingga memungkinkan terciptanya kondisi kesehatan gigi dan mulut orang tersebut juga semakin baik. Akan tetapi, pada penelitian Skripsa *et al.*, tingkat pengetahuan mahasiswa yang mayoritas berada pada kategori baik tidak diikuti dengan terbebasnya dari keluhan permasalahan kesehatan gigi dan mulut, sehingga memiliki pengetahuan saja tidaklah cukup, sikap dan perilaku yang mendukung pengetahuan tersebut juga diperlukan untuk mencapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang baik.<sup>[4]</sup>

Sikap merupakan respon evaluatif seseorang berdasarkan pengetahuan yang dimiliki terhadap stimulus dari luar yang menghendaki adanya reaksi, baik kearah positif maupun negatif.<sup>[5]</sup> Sikap tentang kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pengalaman sendiri, praktik budaya/keluarga, keyakinan agama, dan situasi kehidupan lainnya.<sup>[6]</sup> Sikap seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut yang baik memengaruhi terbentuknya perilaku orang tersebut terhadap kesehatan gigi dan mulut yang baik berdasarkan pada pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki orang tersebut.

Perilaku diwujudkan dari sikap yang didukung oleh faktor dan kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas dan sarana. Status kesehatan gigi dan mulut yang buruk berkaitan dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang buruk juga. Faktor sosiodemografi, kesadaran yang rendah akan pentingnya menyikat gigi secara teratur, dan perilaku yang beresiko terhadap kesehatan umum merupakan faktor resiko terjadinya status kesehatan gigi dan mulut yang buruk dan/atau perilaku kesehatan gigi dan mulut yang buruk.<sup>[7]</sup> Untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut, seseorang harus memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik yang pembentukannya berdasarkan pengetahuan dan sikap kesehatan gigi dan mulut yang baik juga.

Mahasiswa merupakan perwakilan populasi penting di masyarakat. Mahasiswa adalah *agent of change*. Melalui pengetahuan, keterampilan, dan ide yang dimilikinya, mahasiswa berperan sebagai pegiat perubahan kearah yang lebih baik, sehingga secara tidak langsung sikap dan perilaku mahasiswa akan berpengaruh pada masyarakat.<sup>[8]</sup> Menurut Mahasiswa yang berada dalam masa transisi menuju dewasa dengan kelonggaran pengawasan dari orang tua mungkin lebih rentan dalam mengambil keputusan sendiri, termasuk keputusan tentang kesehatan gigi dan mulutnya. Penelitian menemukan bahwa lebih dari seperempat

mahasiswa universitas di lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Myanmar, Thailand dan Vietnam) pernah, sering, atau bahkan selalu mengalami sakit gigi. Padahal mahasiswa memiliki akses lebih banyak untuk mencari tahu informasi tentang kesehatan gigi dan mulut.<sup>[7]</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *cross-sectional study* untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut di kalangan mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini telah mendapat izin dari komisi etik RSUD Dr. Moewardi dengan nomor surat 877 / VI / HREC / 2022.

Sejumlah 300 mahasiswa S1 dijadikan sampel penelitian. Penghitungan sampel menggunakan rumus Slovin dan pemilihan didapatkan melalui teknik *stratified random sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa cuti.

Variabel pengetahuan, sikap dan perilaku diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Selvaraj *et. al* yang telah diterjemahkan dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.<sup>[9]</sup> Kuesioner terdiri dari 26 pertanyaan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, sikap kesehatan gigi dan mulut, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut.

Pengukuran pengetahuan menggunakan 11 pertanyaan dengan skala *guttman*. Setiap pertanyaan yang dijawab benar diberi nilai 1 dan yang dijawab salah diberi nilai 0. Pengetahuan dikategorikan menjadi tiga. Kategori baik dengan nilai 75-100% (9-11 poin), cukup dengan nilai 56-75% (5-8 poin) dan kurang dengan nilai 40-50% (0-4 poin).<sup>[10]</sup>

Sikap diukur menggunakan 8 pertanyaan berskala *likert* dengan pilihan jawaban sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1). Sikap dikategorikan menjadi tiga. Kategori baik apabila nilai 75-100% (24-32 poin), cukup apabila nilai 56-75% (12-23 poin) dan kurang apabila nilai 40-50% (0-11 poin).<sup>[10]</sup>

Pengukuran perilaku menggunakan 7 pertanyaan berskala *likert*, dengan pilihan jawaban sangat sering (skor 4), sering (skor 3), jarang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1). Perilaku dikategorikan menjadi tiga. Perilaku baik apabila nilainya 75-100% (20-28 poin), cukup apabila nilainya 56-75% (11-19 poin), dan kurang apabila nilainya 40-50%

(0-10 poin).<sup>[10]</sup>

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif survei dan selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji *Kruskal Wallis* dan uji *Mann*

*Whitney* digunakan untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut berdasarkan tahun angkatan dan jenis kelamin.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Total responden sebanyak 300 mahasiswa berasal dari mahasiswa angkatan 2019, 2020, dan 2021, masing-masing terdapat 100 mahasiswa dari

ketiga angkatan tersebut. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa adalah perempuan yaitu sebanyak 222 (74,0%) mahasiswa, sedangkan 78 (26,0%) mahasiswa lainnya adalah laki-laki.

**Tabel 1. Karakteristik responden**

Karakteristik		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tahun angkatan	2019	100	33.3
	2020	100	33.3
	2021	100	33.3
	<b>Total</b>	<b>300</b>	<b>100</b>
Jenis kelamin	Laki-laki	78	26.0
	Perempuan	222	74.0
	<b>Total</b>	<b>300</b>	<b>100</b>

### Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Mahasiswa

Pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa dikategorikan menjadi 3,

yaitu baik, cukup, dan kurang. Dari tabel 2 diketahui sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik (74.0%), sikap (49.3%) dan perilaku (76.7%) kesehatan gigi dan mulut, mahasiswa lebih banyak dalam kategori cukup.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan perilaku**

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	Baik	222	74.0
	Cukup	78	26.0
	Kurang	0	0.0
<b>Total</b>		<b>300</b>	<b>100</b>
Sikap kesehatan gigi dan mulut	Baik	13	4.3
	Cukup	148	49.3
	Kurang	139	46.3
<b>Total</b>		<b>300</b>	<b>100</b>
Perilaku kesehatan gigi dan mulut	Baik	11	3.7
	Cukup	230	76.7
	Kurang	59	19.7
<b>Total</b>		<b>300</b>	<b>100</b>

### Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Berdasarkan Karakteristik Mahasiswa

**Tabel 3** menunjukkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan tahun angkatan dan jenis kelamin mahasiswa. **Tabel 4**

menunjukkan tingkat sikap kesehatan gigi dan mulut berdasarkan tahun angkatan dan jenis kelamin mahasiswa. **Tabel 5** menunjukkan tingkat perilaku kesehatan gigi dan mulut berdasarkan tahun angkatan dan jenis kelamin mahasiswa.

**Tabel 3. Tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik responden**

Karakteristik		Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut			Total		
		Baik	Cukup	Kurang			
Tahun angkatan	2019	n	73	27	0	100	
		%	73.0	27.0	0	100	
	2020	n	76	24	0	100	
		%	76.0	24.0	0	100	
	2021	n	73	27	0	100	
		%	73.0	27.0	0	100	
<b>Total</b>		n	<b>222</b>	<b>78</b>	<b>0</b>	<b>300</b>	
		%	<b>74.0</b>	<b>26.0</b>	<b>0</b>	<b>100</b>	
Jenis kelamin	Laki-laki	n	50	28	0	78	
		%	64.1	35.9	0	100	
	Perempuan	n	172	50	0	222	
		%	77.5	22.5	0	100	
	<b>Total</b>		n	<b>222</b>	<b>78</b>	<b>0</b>	<b>300</b>
			%	<b>74.0</b>	<b>26.0</b>	<b>0</b>	<b>100</b>

**Tabel 4. Tingkat sikap berdasarkan karakteristik responden**

Karakteristik		Sikap Kesehatan Gigi dan Mulut			Total		
		Baik	Cukup	Kurang			
Tahun angkatan	2019	n	4	48	48	100	
		%	4.0	48.0	48.0	100	
	2020	n	7	45	48	100	
		%	7.0	45.0	48.0	100	
	2021	n	2	55	43	100	
		%	2.0	55.0	43.0	100	
<b>Total</b>		n	<b>13</b>	<b>148</b>	<b>139</b>	<b>300</b>	
		%	<b>4.3</b>	<b>49.3</b>	<b>46.3</b>	<b>100</b>	
Jenis kelamin	Laki-laki	n	7	46	25	78	
		%	9.0	59.0	32.0	100	
	Perempuan	n	6	102	114	222	
		%	2.7	45.9	51.4	100	
	<b>Total</b>		n	<b>13</b>	<b>148</b>	<b>139</b>	<b>300</b>

### Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Tahun Angkatan

Uji statistik *Kruskal Wallis* digunakan untuk melihat perbedaan masing-masing variabel (tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut) pada lebih dari dua kelompok (tahun angkatan 2019, 2020, 2021). Hasil uji *Kruskal Wallis* menunjukkan *p-value* lebih besar dari  $\alpha=0.05$  pada semua variabel (tabel 8). Artinya, tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang

signifikan antara mahasiswa angkatan 2019, 2020, dan 2021. Berdasarkan *mean rank*, mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut paling tinggi yaitu mahasiswa angkatan 2019, mahasiswa yang memiliki tingkat sikap kesehatan gigi dan mulut paling tinggi yaitu mahasiswa angkatan 2021, dan mahasiswa yang memiliki tingkat perilaku kesehatan gigi dan mulut paling tinggi yaitu mahasiswa angkatan 2020.

**Tabel 5. Tingkat perilaku berdasarkan karakteristik responden**

Karakteristik	Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut			Total			
	Baik	Cukup	Kurang				
Tahun angkatan	2019	n	5	70	25	100	
		%	5.0	70.0	25.0	100	
	2020	n	3	79	18	100	
		%	3.0	79.0	18.0	100	
	2021	n	3	81	16	100	
		%	3.0	81.0	16.0	100	
<b>Total</b>		n	<b>11</b>	<b>230</b>	<b>59</b>	<b>300</b>	
		%	<b>3.7</b>	<b>76.7</b>	<b>19.7</b>	<b>100</b>	
Jenis kelamin	Laki-laki	n	7	61	10	78	
		%	9.0	78.2	12.8	100	
	Perempuan	n	4	169	49	222	
		%	1.8	76.1	22.1	100	
	<b>Total</b>		n	<b>11</b>	<b>230</b>	<b>59</b>	<b>300</b>
			%	<b>3.7</b>	<b>76.7</b>	<b>19.7</b>	<b>100</b>

**Tabel 8. Uji Kruskal Wallis perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku berdasarkan tahun angkatan**

Variabel		Kruskall Wallis		Kesimpulan
		Mean Rank	p-value	
Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	2019	155.41	0.431	Tidak berbeda signifikan
	2020	154.32		
	2021	141.77		
Sikap kesehatan gigi dan mulut	2019	147.5	0.288	Tidak berbeda signifikan
	2020	142.74		
	2021	161.27		
Perilaku kesehatan gigi dan mulut	2019	141.64	0.348	Tidak berbeda signifikan
	2020	159.38		
	2021	150.49		

### Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Jenis Kelamin

Uji statistik *Mann Whitney* digunakan untuk melihat perbedaan masing-masing variabel (tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut) pada dua kelompok (jenis kelamin laki-laki dan perempuan). Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan *p-value* lebih kecil dari  $\alpha=0.05$  padasemua variabel (tabel 9).

Artinya, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang signifikan antara responden

berjenis kelamin laki-laki dan responden berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan *mean rank*, mahasiswa laki-laki memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut lebih tinggi dari pada mahasiswa perempuan, sedangkan tingkat sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki mahasiswa perempuan lebih tinggi dari pada tingkat sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki mahasiswa laki-laki

**Tabel 9. Uji Mann Whitney perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku berdasarkan jenis kelamin**

Variabel		Mann Whitney		Kesimpulan
		Mean Rank	p-value	
Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	Laki-laki	157.16	0.019*	Berbeda signifikan
	Perempuan	131.54		
Sikap kesehatan gigi dan mulut	Laki-laki	138.33	0.000*	Berbeda signifikan
	Perempuan	185.14		
Perilaku kesehatan gigi dan mulut	Laki-laki	141.32	0.002*	Berbeda signifikan
	Perempuan	176.64		

\* $p < 0.05$

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dikategorikan menjadi tiga, yaitu kategori baik, cukup, dan kurang. Tabel 2 menunjukkan sebagian besar mahasiswa mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa yang baik (74.0%). Hal ini sejalan dengan penelitian Skripsa yang menyatakan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa umumnya tinggi.<sup>[4,11]</sup> Mahasiswa yang telah memasuki fase dewasa muda mengalami perkembangan kognitif yang menggambarkan efisiensi dalam memperoleh informasi baru.<sup>[12]</sup> Media massa yang menjadi salah satu sumber informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa, menjadikan pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan gigi dan mulut lebih baik.

Sikap mahasiswa pada penelitian ini sebagian besar masuk dalam kategori cukup (49.3%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Mumin pada mahasiswa baru yang menunjukkan sedikitnya mahasiswa yang memiliki sikap baik.<sup>[12]</sup> Akan tetapi, banyaknya mahasiswa yang berada pada kategori cukup dan kurang tidak sesuai dengan hasil penelitian Fatmawati yang menyatakan sebagian besar mahasiswa memiliki gambaran sikap tergolong baik.<sup>[5]</sup> Penelitian ini menunjukkan terjadi penurunan yang drastis pada jumlah mahasiswa yang sikapnya dikategorikan baik dari jumlah mahasiswa yang pengetahuannya baik. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Selvaraj, dimana hasilnya menunjukkan 282 (97.9%) responden memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik, sedangkan hanya 96 (33.3%) responden memiliki sikap kesehatan gigi dan mulut yang baik.<sup>[9]</sup> Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor yang membuat pembentukan sikap pada tiap individu berbeda. Selain pengetahuan, pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh pengalaman sendiri, praktik budaya/keluarga, keyakinan agama, dan situasi kehidupan lainnya.<sup>[6]</sup> Motif dan kecenderungan dalam diri seseorang merupakan faktor internal terbentuknya sikap. Sikap yang terbentuk pada masing-masing orang akan membuat kesadaran dan inisiatif seseorang pada kondisi kesehatan gigi dan mulut berbeda-beda. Kurangnya kesadaran dan inisiatif

seseorang dalam upaya kesehatan gigi dan mulut tentunya akan memengaruhi kondisi kesehatan gigi dan mulut orang tersebut.

Penelitian ini menunjukkan tingkat perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa sebagian besar pada kategori baik (76.7%) . Hanya sedikit mahasiswa yang memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik, sedangkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mereka baik. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Eni yang menyatakan responden dengan pengetahuan yang tinggi memiliki perilaku yang baik juga.<sup>[3]</sup> Lain halnya dengan pengetahuan, sikap kesehatan gigi dan mulut mahasiswa yang kebanyakan pada kategori cukup dan kurang diikuti dengan tingkat perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa yang lebih banyak dikategorikan cukup. Dalam penelitian Selvaraj juga didapatkan hasil yang sama, yaitu individu dengan tingkat pengetahuan yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut memiliki sikap dan perilaku yang kurang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut.<sup>[9]</sup> Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembentukan perilaku pada tiap individu. Perilaku merupakan perwujudan dari sikap, sehingga pembentukan perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap orang tersebut.<sup>[5]</sup> Dalam penelitian ini, didapatkan sikap kesehatan gigi dan mulut mahasiswa sebagian besar berada dalam kategori cukup dan kurang, maka tidak mengherankan jika perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa sebagian besar dalam kategori cukup. Faktor sosiodemografi dan kesadaran yang rendah akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut merupakan penyebab perilaku kesehatan gigi dan mulut yang buruk.<sup>[7]</sup> Individu dengan pendapatan yang rendah berkemungkinan memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang buruk.<sup>[14]</sup> Sebagian besar mahasiswa belum berprestasi sehingga membuat mereka tidak leluasa melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulutnya karena keterbatasan biaya.

Perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut berdasarkan tahun angkatan dianalisis menggunakan uji *Kruskal Wallis*. Hasil analisis menunjukkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut berdasarkan tahun angkatan memiliki nilai  $p\text{-value} > 0.05$  yang

berarti tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang signifikan antara mahasiswa angkatan 2019, 2020, dan 2021. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dogan yang menyatakan tidak adanya perbedaan sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang signifikan antara mahasiswa senior dan junior.<sup>[15]</sup> Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Al-Wesabi yang menunjukkan skor pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut antara mahasiswa klinik dan preklinik memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik.<sup>[16]</sup> Hal ini dapat terjadi kemungkinan karena tahun angkatan responden yang terlalu dekat dan dalam jenjang pendidikan yang sama, sehingga tidak terdapat perbedaan yang berarti.

Perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil analisis menunjukkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin memiliki nilai *p-value* < 0.05 yang berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang signifikan antara responden laki-laki dan responden perempuan. Ini tidak sejalan dengan penelitian Fatmawati, dimana pengetahuan dan sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan jenis kelamin.<sup>[5]</sup> Namun, hasil ini sesuai dengan penelitian Farsi yang menyatakan jenis kelamin memengaruhi skor pengetahuan mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan kepedulian antara laki-laki dan perempuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Perempuan yang memiliki kepedulian akan estetika, terutama estetika diri, membuat perempuan lebih memerhatikan perawatan untuk menjaga kondisi kesehatan gigi dan mulutnya.<sup>[6]</sup>

## KESIMPULAN

Mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang dikategorikan baik, sedangkan sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut dalam kategori cukup. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa laki-laki dan perempuan. Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa pada tiap angkatan

## SARAN

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dilakukan penelitian pada faktor sosiodemografis lain yang memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Global, regional, and national incidence, prevalence, and years lived with disability for 354 diseases and injuries for 195 countries and territories, 1990–2017: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2017. *Lancet* 2018; 392: 1789–8583
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018. 2018;179-217
3. Eni, M.L., Kusumadewi, S., Sari, K.A., 2018, Gambaran perilaku berdasarkan sosiodemografi, pengetahuan, persepsi terkait oral hygiene pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Udayana. *ODONTO: Dental Journal*, Jul 4;5(1):18-27.
4. Skripsa, T.H., Unique, A.A., Hermawati, D., 2021, Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Menjaga Kesehatan Gigi Mulut dengan Keluhan Subyektif Permasalahan Gigi Mulut pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan, *e-GiGi*, vol : 9(1).
5. Fatmawati, R.D., Lutfana ,Y.F., Utami, A.W., Gita, A.P., 2021, Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat FIK UMS, *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta* .
6. Farsi, N.J., Merdad, Y., Mirdad, M., Batweel, O., Badri, R., Alrefai, H., Alshahrani, S., Tayeb, R., Farsi, J., 2020, Oral health knowledge, attitudes, and behaviors among university students in Jeddah, Saudi Arabia, *Clinical, Cosmetic and Investigational Dentistry*, vol.12:515.
7. Peltzer, K., Pengpid, S., 2017, Dental health status and oral health behavior among university students from five ASEAN countries, *Nagoya journal of medical science*, vol.79(2):123.
8. Zakaria, H., Nasreen, H., Basssam, E.,2021, Assessment of Oral Health Care and Knowledge amongst University Students, *Changes*, vol.5:6
9. Selvaraj, S., Naing, N.N., Wan-Arfah, N., Prasad, S., 2021, Confirmatory factor analysis of knowledge, attitude, and behaviour questionnaire towards oral health among Indian adults, *Journal of Personalized Medicine*, Vol. 11(4):320.
10. Arikunto, S., 2019, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka cipta.
11. Anang, A., Robbihi, H.I., 2021, Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut, *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. Feb 28;4(2):55-59.
12. Fauziah, H.H., 2015, Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi UIN sunan gunung djati bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah*

13. Mumin, N.A., Ramli, H., Abdullah, S.N., Rasoul, A.M., Jaafar, A., Rani, H., 2020, The Relationship between Oral Health Attitude (HU-DBI) Score and Caries Experience (DMFT) Score among First Year Dental Students in USIM, Malaysia, *Journal of International Dental and Medical Research*, vol. 13(1 : 346-350
14. Peltzer, K., Pengpid, S., 2014, Oral health behaviour and social and health factors in university students from low, middle and high income countries, *International journal of environmental research and public health*, Vol.11(12):12247-60
15. Dogan, B., 2013, Differences in oral health behavior and attitudes between dental and nursing students, *Clinical and Experimental Health Sciences*, vol.3(1):34
16. Al-Wesabi, A.A., Abdelgawad, F., Sasahara, H., El Motayam, K., 2019, Oral health knowledge, attitude and behaviour of dental students in a private university, *BDJ open*, Vol.5(1):1-5.